

**FUNDRAISING DALAM KEGIATAN FILANTROPI DI YAYASAN
GERAK SEDEKAH CILACAP (GSC)**



UIJ
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Disusun Oleh:

Tusino

NIM. 13250056

Pembimbing :

Abidah Muflihati, S.Th.I, M.Si.

NIP. 19770317 200604 2 001

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-417 /Un.02/DD/PP.05.3/03/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**FUNDRAISING DALAM KEGIATAN FILONTROPI DI YAYASAN GERAK
SEDEKAH CILACAP (GSC)**

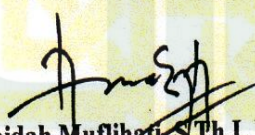
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Tusino
NIM/Jurusan : 13250056/IKS
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 27 Pebruari 2018
Nilai Munaqasyah : 92.3 (A -)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

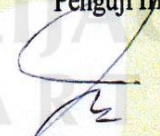
Ketua Sidang/Penguji I,


Abidah Muflihah, S.Th.I, M.Si.
NIP 19770317 200604 2 001

Penguji II,


Drs. H. Suisyanto, M.Pd.
NIP 19560704 198603 1 002

Penguji III,


Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si.
NIP 19830519 200912 2 002



Yogyakarta, 27 Pebruari 2018

Dekan,


Drs. H. Nurjannah, M.Si.
NIP 195600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Tusino

NIM : 13250056

Judul Skripsi : *Fundraising* Dalam Kegiatan Filantropi di Yayasan Gerak Sedekah Cilacap

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 5 Maret 2018

Mengetahui,


Pembimbing Skripsi



Ketua Program Studi IKS

Andayani, S.IP., MSW

NIP.197210161999032008


Abidah Muflihati, S.Th.I, M.Si.

NIP. 19770317 200604 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tusino
NIM : 13250056
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul **FUNDRAISING DALAM KEGIATAN FILANTROPI DI YAYASAN GERAK SEDEKAH CILACAP (GSC)** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 5 Maret 2018

Yang Menyatakan,



Tusino

NIM. 13250056

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua orangtua Bapak Sumardi dan Ibu Ruminah yang telah senantiasa memberikan doa dan dukungan yang luar biasa selama proses kuliah hingga penyelesaian skripsi

Kakak-kakakku tercinta yang telah memberikan motivasi dan senantiasa mendoakan dalam proses penulisan skripsi ini

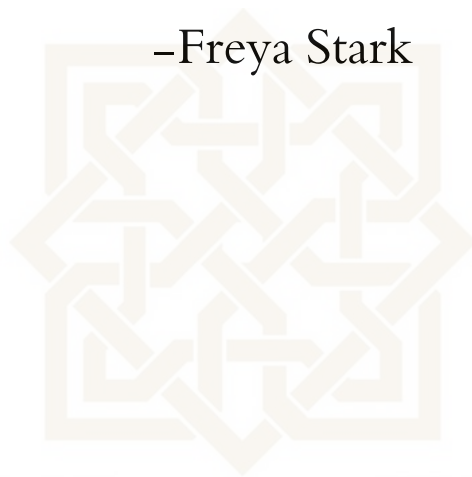
Serta Almamater, Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



MOTTO

"I have no reason to go, except that i have never
been and knowledge is better than ignore"

-Freya Stark



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Dengan mengungkapkan penuh rasa syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya, sehingga karya skripsi ini dapat selesai dengan baik.

Adapun maksud dari penulisan skripsi ini yakni sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang Strata 1 (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dukungan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada ;

1. Andayani, MSW., Selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimakasih atas segala bantuan yang diberikan sehingga proses penulisan skripsi dapat berjalan dengan lancar.
2. Dr. H. Waryono, M.Ag., Selaku Dosen Penasihat Akademik yang senantiasa menasihati, memberikan pengertian, kemudahan, dan kelancaran dari semester 1 hingga selesainya penyusunan skripsi.
3. Abidah Muflihati, S.Th.I, M.Si., selaku Dosen pembimbing skripsi, beribu-ribu terimakasih atas semangat dalam membimbing dalam penyelesaian karya skripsi ini.
4. Keluarga Besar Fakultas Dakwah dan Komunikasi khususnya Dosen Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, yang telah mendidik sepenuh hati.
5. Selaku pendiri/direktur, seluruh staff, serta narasumber penulis di Yayasan Gerak Sedekah Cilacap yang telah memberikan dukungan dalam penyelesaian penulisan skripsi.

6. Ayah Sumardi dan Ibu Ruminah selaku orang tua tercinta yang telah mendukung dengan doa-doa dan pembiayaan selama proses perkuliahan hingga penulisan skripsi.
7. Semua kakak-kakak saya yang sangat saya sayangi, kalian adalah rumah untuk tempat saya kembali. Kalian adalah orang-orang yang tidak akan pernah tergantikan.
8. Semua teman-teman Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2013.
9. Teman-teman PPS I sampai PPS III, Temon, Sandi, Rani, Riri, Dita, Rosi, dan mbak Rida. Kalian yang terbaik dan selalu memberi semangat serta motivasi.
10. Sahabat seperjuangan KKN, Lulu, Anjar, Lutfi, Resti, Dawud, Samsul, Hendri, Fitri dan Septi yang senantiasa mendukung dalam memberikan motivasi selama ini.
11. Sahabat-sahabatku, Hasan, Tifa, Diah, Devi, Hartoyo, Novika, dan Iddah. Terimakasih telah menemani selama semester satu hingga proses penyelesaian skripsi.
12. Asad, Elen, Anggoro, Mas wuwuh dan segenap orang-orang baik yang telah bertemu dengan saya.
13. Sahabat-sahabatku anak otomotif 3, Sugeng, Sintam, Saeun, Sidik, Sifit, Sutriyono dan masih banyak lagi tidak dapat disebutkan satu persatu.
14. “N” yang selalu memberikan semangat dalam kehidupan saya dan terimakasih sudah menjadi teman hidup saya.
15. Serta semua pihak yang membantu dalam proses penyelesaian karya skripsi hingga selesai dengan maksimal yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari akan ketidaksempurnaan dalam penulisan karya skripsi ini sehingga segala kritik, dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan dalam penulisan karya dikemudian hari yang lebih baik. Demikian kata pengantar

dan ucapan terimakasih penulis kepada pihak-pihak yang terlibat, semoga karya skripsi ini menjadi bermanfaat kepada pembaca.

Yogyakarta, 5 Maret 2018

Penulis,

Tusino

NIM. 13250056



ABSTRAK

TUSINO, 13250056 dengan judul skripsi *Fundraising* Kegiatan Filantropi di Yayasan Gerak Sedekah Cilacap (GSC). Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Februari 2018.

Penelitian skripsi ini fokus membahas tentang *Fundraising* dan akuntabilitas yang ada di Gerak Sedekah Cilacap. *Fundraising* adalah proses mempengaruhi masyarakat baik perorangan atau instansi (lembaga) agar melakukan dana pada sebuah organisasi atau lembaga. Penelitian yang dilakukan ini didasari oleh adanya organisasi sosial yang didirikan secara online di *facebook* oleh masyarakat Cilacap yang bekerja sebagai Tenaga Kerja Indonesia, untuk membantu kaum dhuafa di Cilacap. Organisasi itu adalah Gerak Sedekah Cilacap yang bergerak dalam kegiatan kemanusiaan. Karena dana Gerak Sedekah Cilacap berasal dari Tenaga Kerja Indonesia, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana cara penggalangan dana yang dilakukan oleh Gerak Sedekah Cilacap dan bagaimana akuntabilitas dan transparansi Gerak Sedekah Cilacap.

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif atau penelitian lapangan yaitu data yang dijadikan rujukan adalah fakta-fakta yang ada di lapangan. Peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Serta mengambil subjek penelitian yaitu pengurus Gerak Sedekah Cilacap dan objek penelitian yaitu Strategi *Fundraising* Gerak Sedekah Cilacap. Peneliti menggunakan teori *fundraising*, Akuntabilitas dan Filantropi. Teknik analisa data yang dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini yaitu, *fundraising* yang dilakukan oleh Gerak Sedekah Cilacap terdiri dari beberapa poin yaitu tujuan dari penggalangan dana, teknik yang digunakan dalam menggalang dana dan bagaimana pengelolaan dana. Akuntabilitas dan transparansi digunakan oleh Gerak Sedekah Cilacap yaitu lebih menggunakan *Horizontal Accountability* atau keterbukaan dan pertanggungjawaban kepada masyarakat luas melalui akun sosial media *facebook*. Dan Gerak Sedekah Cilacap dalam menjalankan kegiatan filantropi menggunakan filantropi tradisional.

Kata Kunci: *Fundraising*, Akuntabilitas dan Transparansi, Gerak Sedekah Cilacap, Filantropi

DAFTAR ISI

| | |
|--------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | ii |
| SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI..... | iii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN..... | iv |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| MOTTO | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| ABSTRAKSI | x |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |

BAB I : PENDAHULUAN

| | |
|---|----|
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 7 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Manfaat Penelitian | 7 |
| E. Kajian Pustaka..... | 8 |
| F. Kerangka Teori..... | 11 |
| 1. Tinjauan Strategi <i>Fundraising</i> | 11 |
| 2. Tinjauan akuntabilitas dalam lembaga..... | 18 |
| 3. Tinjauan Filantropi..... | 24 |
| G. Metode Penelitian..... | 28 |
| H. Sistematika Pembahasan | 33 |

BAB II : GAMBARAN UMUM

| | |
|---|----|
| A. Sejarah berdiri Gerak Sedekah Cilacap..... | 35 |
| B. Lokasi Gerak Sedekah Cilacap | 37 |
| C. Visi dan Misi Gerak Sedekah Cilacap..... | 36 |
| D. Lambang dan Arti Logo Gerak Sedekah Cilacap..... | 39 |
| E. Struktur Organisasi Gerak Sedekah Cilacap | 39 |

| | |
|---|----|
| F. Gerak Sedekah Cilacap <i>Networking</i> | 44 |
| G. Program Kegiatan dan Kriteria Sasaran Pelayanan Gerak Sedekah Cilacap..... | 48 |
| BAB III : FUNDRAISING DALAM KEGIATAN FILANTROPI DI YAYASAN GERAK SEDEKAH CILACAP | |
| A. Aktivitas <i>Fundraising</i> Gerak Sedekah Cilacap | |
| 1. Tujuan <i>Fundraising</i> Gerak Sedekah Cilacap | 55 |
| 2. Metode <i>Fundraising</i> Gerak Sedekah Cilacap | 59 |
| 3. Teknik <i>Fundraising</i> Gerak Sedekah Cilacap | 62 |
| 4. Pengelolaan dana Gerak Sedekah Cilacap | 68 |
| B. Tinjauan Akuntabilitas Gerak Sedekah Cilacap | |
| 1. Mekanisme Akuntabilitas Gerak Sedekah Cilacap | 71 |
| 2. Jenis-jenis akuntabilitas Gerak Sedekah Cilacap..... | 73 |
| 3. Dimensi akuntabilitas Gerak Sedekah Cilacap | 77 |
| C. Tinjauan Filantropi Gerak Sedekah Cilacap | |
| 1. Jenis Filantropi Gerak Sedekah Cilacap | 82 |
| 2. Kegiatan Filantropi Gerak Sedekah Cilacap | 83 |
| 3. Filantropi dalam Islam | 84 |
| BAB IV : PENUTUP | |
| 1. Kesimpulan..... | 85 |
| 2. Saran-saran | 86 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| 1. Pedoman Wawancara | |
| 2. Daftar Riwayat Hidup | |
| 3. Dokumentasi | |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 2.1 Denah Lokasi Gerak Sedekah Cilacap | 37 |
| Gambar 2.2 Logo Resmi Gerak Sedekah Cilacap..... | 39 |
| Gambar 2.3 Struktur Yayasan Gerak Sedekah Cilacap | 40 |
| Gambar 3.1 Proposal milad ke 3 Gerak Sedekah Cilacap | 60 |
| Gambar 3.2 Rekening resmi milik Gerak Sedekah Cilacap..... | 61 |
| Gambar 3.3 Brosur Sedekah Cilacap | 62 |
| Gambar 3.4 Gerak Sedekah Cilacap siaran di radio Pop fm..... | 63 |
| Gambar 3.5 Grup <i>facebook</i> Gerak Sedekah Cilacap..... | 64 |
| Gambar 3.6 Kopdar dan Pengajian Gerak Sedekah Cilacap..... | 65 |
| Gambar 3.7 Postingan motivasi Gerak Sedekah Cilacap..... | 66 |
| Gambar 3.8 Bazar GSC di Aula Masjid Darussalam Cilacap | 67 |
| Gambar 3.9 Hasil sedekah dari restoran Kangkung bakar | 68 |
| Gambar 3.10 File laporan keuangan GSC..... | 76 |
| Gambar 3.11 Bagan Alur Sistem kerja GSC..... | 78 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 2.1 Jumlah Penerima Manfaat GSC tahun 2017..... | 52 |
| Tabel 3.1 Pemasukan dan Pengeluaran Dana GSC 2016..... | 69 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kemiskinan masih menjadi hal yang nyata baik di perkotaan maupaun pedesaan. Kemiskinan masih menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakatnya. Salah satu contohnya yaitu di Kabupaten Cilacap. Kabupaten Cilacap merupakan salah satu kabupaten dengan tingkat kesejahteraan rakyat yang masih cukup rendah. Sebagaimana yang ditulis situs resmi BPS Kabupaten Cilacap pada tahun 2016 yang menunjukkan bahwa angka kemiskinan di Kabupaten Cilacap mencapai 240.24 jiwa atau sekitar 14.12 %.¹ Garis kemiskinan di Kabupaten Cilacap juga tergolong masih tinggi yakni 292 525. Bahkan, presentase jumlah penduduk miskin di Kabupaten Cilacap di tahun 2016 tersebut lebih tinggi jika dibandingkan dengan rata – rata jumlah penduduk miskin di Provinsi Jawa Tengah yang berada pada kisaran 13,27 %.²

Masih tingginya jumlah penduduk miskin di Kabupaten Cilacap menjadi alasan bagi pemerintah Kabupaten Cilacap untuk mendirikan organisasi nirlaba, yang bertujuan untuk membantu mengurangi beban

¹ <https://cilacapkab.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/7> diakses pada tanggal 20 Juli 2017 pukul 14.00 WIB.

² <https://jateng.bps.go.id/dynamictable/2016/12/14/33/persentase-penduduk-miskin-menurut-kabupaten-kota-1996-2017.html> diakses pada tanggal 20 Juli 2017 pukul 14.10 WIB.

hidup yang dirasakan oleh penduduk miskin di daerah Kabupaten Cilacap. Organisasi nirlaba merupakan suatu institusi yang dalam menjalankan operasinya tidak berorientasi untuk mencari keuntungan.³ Organisasi nirlaba dapat juga diartikan sebagai lembaga yang melaksanakan pelayanan dan pengembangan sosial. Organisasi sosial dibentuk oleh sekelompok orang berdasarkan nilai-nilai sosial yang hidup didalam masyarakat serta didukung untuk keluar dari kepentingannya sendiri untuk selanjutnya peduli dan setia kawan terhadap kepentingan orang lain.⁴

Adapun salah satu contoh organisasi nirlaba yang di dirikan oleh pemerintah yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional.⁵ Sudah jelas bahwa BAZNAZ merupakan organisasi nirlaba yang mempunyai fungsi melaksanakan pelayanan kepada masyarakat. Dengan membantu menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah. Selanjutnya akan disalurkan kepada warga miskin yang membutuhkan bantuan.

³ Hertanto Widodo dan Teten Kustiawan. (2001). *Akuntansi dan Manajemen Keuangan Untuk Organisasi Pengelola Zakat*. (Jakarta: Institut Manajemen Zakat, 2001) hlm 3.

⁴ Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*. (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm 158.

⁵ Profil BAZNAZ <http://pusat.baznas.go.id/profil/> diakses pada 21 Juli 2017 pukul 12.00.

Organisasi nirlaba di Kabupaten Cilacap tidak hanya didirikan oleh Pemerintah. Namun masyarakat umum di daerah Kabupaten Cilacap juga berpartisipasi dalam mendirikan organisasi nirlaba. Organisasi nirlaba yang dibentuk biasanya dalam bentuk yayasan, perkumpulan ataupun organisasi kemasyarakatan. Salah satu organisasi nirlaba yang di dirikan oleh masyarakat di kabupaten Cilacap yaitu Gerak Sedekah Cilacap (GSC). Gerak Sedekah Cilacap (GSC) merupakan sebuah yayasan yang beranggotakan penduduk atau warga Cilacap yang bergabung dalam kegiatan kemanusiaan untuk warga atau penduduk Cilacap. Uniknya, Yayasan Gerak Sedekah Cilacap didirikan oleh warga Cilacap yang sedang bekerja di luar negeri (TKI dan TKW) beserta warga yang tinggal di Kabupaten Cilacap dan di resmikan secara online di *facebook*.⁶ Kegiatan maupun keanggotaan Gerak Sedekah Cilacap ini tidak hanya terbatas pada penduduk yang berada di Cilacap tetapi juga di luar daerah bahkan luar negeri. Yayasan ini juga menjadi pelopor penggerak di kabupaten lain untuk mendirikan lembaga serupa di daerahnya seperti Gerak Sedekah Kebumen, Gerak Sedekah Banyumas dan Gerak Sedekah Tegal.⁷

Selain itu Gerak Sedekah Cilacap memiliki wadah yang tersebar di berbagai daerah. Bahkan dalam grup *facebook*-nya, yayasan tersebut

⁶ Berdasarkan wawancara dengan Ibu Umi selaku pendiri gerak sedekah cilacap (Taiwan) pada tanggal 15 Mei 2017 pukul 15.20.

⁷ *Ibid.*

memiliki lebih dari 31 ribu anggota yang tersebar diberbagai wilayah.⁸ Gerak Sedekah Cilacap aktif melakukan sosialisasi dan publikasi kegiatan – kegiatan sosial yang dilakukannya, seperti sedekah spontan, sedekah produktif, sedekah ambulance, sedekah bedah rumah, sedekah pendidikan, sedekah sembako dan aksi Jumat berbagi.⁹

Banyaknya kegiatan filantropi yang dilakukan oleh Gerak Sedekah Cilacap (GSC) tersebut, membuat penulis ingin mengetahui lebih lanjut bagaimana Gerak Sedekah Cilacap (GSC) dalam melakukan *fundraising* untuk mendanai kegiatan–kegiatan filantropi. *Fundraising* merupakan kegiatan penggalangan dana yang dapat membantu meningkatkan keberhasilan suatu organisasi nirlaba. Tujuannya adalah agar lembaga yang terlibat dalam kegiatan sosial memperoleh dana dari masyarakat dan lembaga lain yang mendukung proyek tertentu yang sedang berlangsung.¹⁰

Seperti yang diketahui oleh penulis bahwa sekitar 31ribu anggota Gerak Sedekah Cilacap yang tersebar di Cilacap maupun diluar negeri, Memiliki sumbangan dana terbesar yang diperoleh Gerak Sedekah Cilacap berasal dari warga Cilacap yang bekerja diluar negeri. Adapun Setiap perwakilan daerah menyumbang rutin setiap bulannya ke Gerak Sedekah Cilacap yang berada di kabupaten Cilacap. Seperti GSC Singapore

⁸ <https://www.facebook.com/groups/GerakSedekahCilacap/> diakses pada tanggal 3 Mei 2017 pukul 18.45 WIB.

⁹ <http://geraksedekahcilacap.or.id/> diakses pada tanggal 3 Mei 2017 pukul 19.10 WIB.

¹⁰ Edi Soeharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Yogyakarta: Refka Aditam, Cetakan ketiga 2009) hlm 52.

Bersatu, GSC Taiwan Bersatu, GSC Hongkong Bersatu, GSC Brunei Bersatu, GSC Batavia Bersatu, GSC Jepang Bersatu, GSC Korea Bersatu dan GSC PAMA Bersatu. Tercatat dalam satu tahun, Gerak Cilacap mampu mendapatkan dana kurang lebih 2 Miliar. Pada tahun 2015 sendiri dana sedekah yang terkumpul mencapai Rp 2.018.891.629 Dan tahun 2016 dana sedekah yang terkumpul mencapai Rp. 1.979.143.084.¹¹

Jika dilihat dari jumlah dana yang terkumpul diatas, merupakan jumlah yang tidak sedikit. Maka Gerak Sedekah Cilacap (GSC) perlu menunjukkan akuntabilitas dan transparansi dari *fundraising* yang mereka lakukan supaya setiap laporan keuangan dan dana yang masuk ke Gerak Sedekah Cilacap dapat di pertanggungjawabkan dan dapat diketahui oleh semua lapisan masyarakat. Selain itu juga, Gerak Sedekah Cilacap dapat dipercaya oleh masyarakat dan donator yang berada di dalam dan luar negeri. Akuntabilitas dan Transparansi merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Secara tradisional, akuntabilitas didefinisikan sebagai kewajiban untuk menyediakan laporan pertanggungjawaban.¹² Pertanggungjawaban yang di maksud adalah transparansi laporan penggunaan dana yang digunakan oleh Gerak Sedekah Cilacap, serta keluar masuknya dana agar diketahui oleh semua masyarakat. Mengingat hal ini mengenai sebuah materi atau uang. Dalam teori akuntabilitas

¹¹ Data yang penulis peroleh berasal dari hasil wawancara dan langsung menghitung laporan keuangan yang berada di Yayasan Gerak Sedekah Cilacap.

¹² Lisa Jordan & Peter Van Tuijil, *Akuntabilitas LSM: Politik, Prinsip dan Inovasi*, (Jakarta: LP3ES, 2009) hlm 277.

disebut dengan akuntabilitas horizontal, dimana pertanggungjawaban atas pengelolaan dana dilaporkan kepada masyarakat luas.¹³

Akuntabilitas dan transparansi sangat penting bagi suatu organisasi nirlaba, supaya pegawai di Yayasan Gerak Sedekah Cilacap maupun masyarakat di luar dapat mengerti dan mengetahui mengenai kondisi dari organisasi nirlaba tersebut. Terlebih, organisasi nirlaba ini menyangkut masalah keuangan dan merupakan hal yang sangat sensitive, maka dari itu akuntabilitas dan transparansi itu diperlukan di suatu lembaga atau organisasi nirlaba. Karena dana yang digunakan adalah dari masyarakat yang mampu dan di berikan kepada masyarakat yang membutuhkan. Transparansi sangat diperlukan supaya masyarakat dapat menilai lembaga atau organisasi tersebut, dan dapat memberi kritik dan saran agar organisasi sosial ini dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti di Yayasan Gerak Sedekah Cilacap dengan judul “**Fundraising Kegiatan Filantropi di Yayasan Gerak Sedekah Cilacap (GSC)**” untuk bisa meneliti lebih lanjut masalah – masalah tersebut di atas.

¹³ Muindro Renyowijoyo, *Akuntansi Sektor Publik Organisasi Non Laba*, (Jakarta, Mitra Wacana Media, 2013) hlm 14.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis dapat merumuskan masalah yang akan diteliti dan dikaji dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana *fundraising* yang dilakukan Yayasan Gerak Sedekah Cilacap untuk membiayai kegiatan filantropinya?
2. Bagaimana akuntabilitas yang dilakukan oleh Yayasan Gerak Sedekah Cilacap?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan Pada rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan *fundraising* yang dilakukan Gerak Sedekah Cilacap.
2. Mendeskripsikan akuntabilitas Gerak Sedekah Cilacap.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini mampu bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di lingkup program studi ilmu kesejahteraan sosial yaitu pada mata kuliah Manajemen Organisasi Pelayanan Kemanusiaan dan Filantropi.

2. Secara Praktis

Secara Praktis dalam upaya melakukan kegiatan penggalangan dana untuk kesejahteraan sosial di sebuah lembaga, penelitian ini bertujuan untuk membantu memecahkan permasalahan yang terjadi di lapangan. agar Gerak Sedekah Cilacap agar mampu meningkatkan startegi dalam menggalang dana dan menjadi lembaga sosial yang semakin terpercaya.

Serta bagi pembaca, penelitian ini berguna menjadi informasi yang menarik dalam pengembangan wawasan tentang *fundraising*, akuntabilitas di suatu lembaga sosial dan filantropi.

E. KAJIAN PUSTAKA

Penelitian yang relevan dengan topik yang akan dilakukan oleh peneliti adalah:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Hanifah Hikmawati pada tahun 2015, mahasiswa jurusan Pengembangan Masyarakat Islam fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “Strategi *Fundraising* Filantropi Islam: Pengalaman Dompot Dhuafa Jogja”. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian Kualitatif, Dalam penelitian penulis mendeskripsikan tentang strategi, peluang dan tantangan, serta dampak *fundraising* filantropi Islam Dompot Dhuafa Jogja. Sementara penelitian yang akan dilakukan oleh

peneliti yaitu mendeskripsikan tentang *fundraising* dan akuntabilitas dari lembaga Gerak Sedekah Cilacap.

Hasil dari penelitian tersebut memaparkan strategi yang dilakukan oleh dompet dhuafa yaitu identifikasi calon donatur, penggunaan metode *fundraising*, pengelolaan dan penjagaan donatur serta monitoring dan evaluasi.¹⁴ dan persamaanya yaitu Penelitiannya sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan membahas tentang *fundraising*.

Kedua, Karya *fundraising* juga dituliskan oleh Riris Listyaningrum (2015) dengan judul “Strategi *Fundraising* Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam (YAKETUNIS) Yogyakarta. Penelitian ini membahas tentang cara pendanaan lembaga sosial Yaketunis dan tantangan yang dihadapi dalam penggalangan dana. Sementara penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu mendeskripsikan tentang *fundraising* dan akuntabilitas dari lembaga GSC. persamaanya yaitu penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa lembaga sosial Yaketunis belum maksimal melakukan strategi *fundraising* secara modern. Jenis filantropi yang digunakan adalah filantropi tradisional.¹⁵

¹⁴ Hanifah Hikmawati, Strategi *Fundraising* Filantropi Islam: Pengalaman Dompet Dhuafa Jogja, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015).

¹⁵ Riris Listyaningrum, Strategi *Fundraising* Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam (YAKETUNIS) Yogyakarta, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015).

Ketiga, Penelitian dilakukan oleh Tuti Hartini dengan judul “*Fundraising* pada Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta”. Penelitian ini menjelaskan tentang pelaksanaan program *fundraising* yang dilakukan oleh Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat. Metode Penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian kualitatif. Adapun hasil dari penelitian yaitu pelaksanaan *fundraising* dilakukan dengan cara “*total foot ball*” yang artinya mendatangi donatur atau calon donatur secara langsung.¹⁶

Keempat, Penelitian tentang *fundraising* yaitu dilakukan oleh Nur Imam Khabibi yang berjudul “Strategi *Fundrasing* di Rumah Pintar Pijoengan desa Srimartani Piyungan Bantul Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang strategi *fundraising* yang dilakukan oleh Rumah Pintar Pijoengan desa Srimartani Piyungan Bantul Yogyakarta. dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Rumah Pintar Pijoengan tidak tergantung dari bantuan pihak luar tetapi mengandalkan sentra yang ada dan membuat unit usaha untuk pembiayaan.¹⁷

Dari penjelasan diatas mengenai penelitian sebelumnya yang penulis temukan jelas sekali berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh

¹⁶ Tuti Hartini, *Fundraising* pada Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2011).

¹⁷ Nur Imam Khabibi, Strategi *Fundrasing* di Rumah Pintar Pijoengan desa Srimartani Piyungan Bantul Yogyakarta, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Univesitas Islam Negeri Sunan kalijaga, 2016).

penulis, meskipun sama-sama membahas tentang *fundraising*, namun obyek kajiannya berbeda. Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu ingin mendeskripsikan bagaimana fundraising yang digunakan oleh Gerak Sedekah Cilacap dan bagaimana akuntabilitasnya.

F. KERANGKA TEORI

1. Tinjauan Strategi *Fundraising*

a. Pengertian Strategi

Dalam sebuah organisasi yang sangat diperlukan oleh organisasi nirlaba adalah dana. Tanpa adanya dana yang didapat oleh sebuah organisasi sudah dipastikan bahwa organisasi itu tidak akan berjalan dengan efektif. Maka dari itu sebuah organisasi nirlaba perlu adanya sebuah strategi untuk menggalang dana supaya organisasi nirlaba dapat menjalankan kegiatannya dengan efektif. Strategi adalah suatu cara untuk mencapai tujuan-tujuan jangka panjang.¹⁸ Strategi merupakan salah satu tindakan yang efektif yang bisa dilakukan untuk organisasi nirlaba karena strategi akan memberi sebuah cara pikir yang dapat meningkatkan kemampuan organisasi untuk bertahan dan strategi merupakan alat penting bagi organisasi yang berkomitmen pada kualitas dan efektivitas.¹⁹ Dalam menyusun sebuah strategi diperlukan

¹⁸ Joyce Young, Ken Wyman dan John Swaigen, *Menggalang Dana Untuk Organisasi Nirlaba* (Jakarta: Ina Publikatama, 2007) hlm 125.

¹⁹ *Ibid* hlm 124-125.

adanya tahapan-tahapan. Adapun tahapan strategi yaitu sebagai berikut:²⁰

1) Perumusan Strategi

Langkah pertama yang dilakukan adalah perumusan strategi yang akan dilakukan. Sudah termasuk didalamnya adalah pengembangan tujuan, mengenai peluang dan ancaman eksternal, menetapkan kekuatan dan kelemahan secara internal, menetapkan suatu objektivitas, menghasilkan strategi alternatif dan memilih strategi yang dilaksanakan. Dalam perumusan juga ditentukan suatu sikap untuk memutuskan, memperluas, menghindari atau melaksanakan sesuatu keputusan dalam proses kegiatan.

2) Implementasi Strategi

Setelah kita merumuskan dan memilih strategi yang telah diterapkan, maka langkah berikutnya adalah melaksanakan strategi yang ditetapkan tersebut. Dalam tahap pelaksanaan strategi yang telah dipilih sangat membutuhkan komitmen dan kerjasama dari seluruh unit, tingkat dan anggota organisasi.

3) Evaluasi Strategi

Tahap akhir dari strategi ini adalah evaluasi strategi. Evaluasi strategi ini diperlukan karena keberhasilan yang telah dicapai dapat diukur kembali untuk menetapkan tujuan berikutnya.

²⁰ Fred R David, *manajemen Strategis: Konsep*, (Jakarta, Salemba, 2011) hlm 6.

b. Pengertian *Fundraising*

Sementara itu pengertian *Fundraising* adalah proses mempengaruhi masyarakat baik perorangan atau instansi (lembaga) agar melakukan dana pada sebuah organisasi atau lembaga. Makna “mempengaruhi” memiliki beberapa arti, diantaranya adalah memberitahukan, membujuk, merayu atau mengiming-imingi, termasuk juga melakukan penguatan *stressing* bila memungkinkan.²¹ Menurut April Purwanto *Fundraising* diartikan sebagai kegiatan dalam rangka menghimpun dana dari masyarakat dan sumber daya lainnya dari masyarakat (baik individu, kelompok, organisasi, perusahaan ataupun pemerintah) yang akan digunakan untuk membiayai program dan kegiatan operasional organisasi/lembaga sehingga mencapai tujuannya.²²

Jadi Pengertian dari Strategi *Fundraising* adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam sebuah lembaga untuk menghimpun dana dari masyarakat yang mampu untuk membiayai program kegiatannya untuk mencapai sebuah tujuan.

²¹ Muhsin Kalida, *Fundraising Taman Bacaan Masyarakat (TBM)*, (Yogyakarta: Cakruk publishing, 2012) hlm 15.

²² April Purwanto, *Manajemen Fundraising Bagi Organisasi Pengelola Zakat*, (Yogyakarta, Teras, 2009) hlm 4.

a. Tujuan *Fundraising*

Menurut April Purwanto, ada beberapa hal yang menjadi tujuan dari fundraising yaitu:²³

1) Pengumpulan Dana

Sesuai dengan istilahnya (*Fundraising*) pengumpulan dana merupakan suatu hal yang menjadi tujuan pokok dari gerakan fundraising. Tidak hanya uang tetapi barang atau jasa yang memiliki nilai materi. Meskipun demikian dana dalam artian uang adalah hal yang paling penting.

2) Menghimpun Donatur

Organisasi yang baik adalah organisasi yang setiap harinya mampu memiliki data penambahan donatur. Ada dua hal yang dapat dilakukan oleh organisasi nirlaba yaitu, pertama menambah jumlah sumbangan dana dari setiap donatur itu sendiri dan kedua menambah jumlah donatur itu sendiri.

Pilihan yang paling ringan yaitu menambah jumlah donatur.

3) Meningkatkan Citra Lembaga

Meningkatkan Citra Lembaga merupakan salah satu tujuan dari *fundraising* yang penting. Dengan memberikan informasi tentang organisasi akan membentuk citra organisasi itu sendiri.

Dengan gambaran-gambaran yang diberikan melalui interaksi

²³ *Ibid*, hlm 6-7.

secara langsung maupun tidak langsung akan menumbuhkan citra yang positif maupun negatif.

4) Memuaskan Donatur

Memuaskan donatur menjadi tujuan jangka panjang karena agar donatur tetap memberikan sumbangan dananya kepada organisasi nirlaba. Apabila donatur merasa puas dengan pelayanan, program dan operasional organisasi tersebut, maka donatur akan kembali memberikan sumbangan dananya kepada organisasi tersebut.

5) Membangun simpatisan Pendukung

Tujuan terakhir dari *fundraising* yaitu membangun hubungan dengan donatur dan pendukung. Bentuk dukungan dan simpati masyarakat terhadap organisasi nirlaba tidak selamanya berupa dana tetapi ada sebagian yang tidak memiliki kemampuan memberikan dana. Kelompok seperti ini akan memberikan dukungan kepada organisasi nirlaba dan umumnya secara langsung memberikan informasi yang positif kepada masyarakat tentang organisasi tersebut. Dukungan dan simpatisan seperti ini sangat memudahkan lembaga dalam *fundraising*.

b. Metode *Fundraising*

Menurut Muhsin Kalida dalam bukunya *Fundraising Taman Bacaan Masyarakat (TBM)* , Metode *Fundraising* dibagi menjadi dua jenis yaitu:²⁴

1) Metode *Fundraising* Langsung (*Direct Fundraising*)

Merupakan metode yang menggunakan teknik-teknik yang melibatkan partisipasi donatur secara langsung. Dimana proses interaksi dan daya akomodasi terhadap lembaga donor dan donatur dapat seketika (langsung) dilakukan, sebagai contoh dari metode ini adalah: *direct mail*, *direct advertising*, *telefundraising* dan presentasi langsung.

2) Metode *Fundraising* tidak langsung (*Indirect Fundraising*)

Metode ini adalah metode yang menggunakan teknik-teknik yang tidak melibatkan partisipasi donatur secara langsung dimana tidak memberikan dana donatur seketika. contoh dari metode ini adalah: *advertorial*, *image campaign* dan penyelenggaraan *event*, melalui perantara, menjalin relasi, melalui referensi dan mediasi para tokoh.

c. Teknik *Fundraising*

Menurut Aziz muzlim dalam bukunya metodologi pengembangan masyarakat, strategi *fundraising* dibagi menjadi 5 yaitu Kampanye, *Face to Face*, *Direct mail*, *Special Event*, Pengembangan Dana

²⁴ Muhsin Kalida, *Fundraising Taman Bacaan Masyarakat (TBM)*, hlm 62

Abadi. Tetapi menurut peneliti yang di sebutkan oleh Aziz muslim dalam bukunya tersebut merupakan teknik *fundraising* karena yang dipaparkan oleh Aziz Muslim cenderung cara-cara kongkrit yang dipakai saat proses penggalangan dana:²⁵

1) Kampanye

Kampanye merupakan penggalangan dana dengan cara melakukan kampanye lewat berbagai media komunikasi. Media yang digunakan dapat berupa brosur, spanduk, poster, stiker, *leaflet*, media cetak, elektronik, internet dsb.

2) *Face to Face*

Face to face merupakan fundraising dengan tatap muka antara *fundraiser* dengan calon donatur untuk mengadakan dialog dengan tujuan menawarkan program kerja sama yang saling menguntungkan. Teknik ini dapat dilakukan dengan kunjungan pribadi kerumah calon pendonor, kantor, perusahaan atau membuat presentasi dalam pertemuan khusus.

3) *Direct mail*

Yaitu *fundraising* dengan cara surat menyurat. Dalam teknik ini yang perlu diperhatikan adalah penulisan surat yang efektif dan membuat paket surat yang murah.

²⁵Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008) hlm 171-173.

4) *Special Event*

Yaitu praktik *fundraising* dengan menggelar acara-acara khusus yang dihadiri oleh banyak orang. Bentuknya dapat berupa bazar, lelang, festival, konser, wisata alam, lomba, penerbitan dan masih banyak lagi.

5) Pengembangan Dana Abadi

Yaitu merupakan salah satu tahap dimana organisasi sudah berjalan dengan lancar. Perencanaan pengembangan dana abadi dapat dimasukkan dalam tujuan dan sasaran strategic organisasi. Dapat dilakukan melalui cara, menganggarkan secara teratur dalam anggaran tahunan organisasi, menyimpan kelebihan dana anggaran deposito, mengadakan investasi diperusahaan yang bonafit dan aman. Dijalankan dengan cermat akuntabel, dipertanggung jawabkan kepada pengurus donatur.

2. Tinjauan akuntabilitas dalam lembaga

a. Pengertian Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah kewajiban memberikan pertanggungjawaban atau menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan seseorang/badan hukum/pimpinan organisasi meliputi keberhasilan dan kegagalan misinya kepada pihak yang berwenang meminta

pertanggungjawaban.²⁶ Menurut J.B. Gharthey, 1987, dikutip oleh Departemen Agama RI dalam bukunya akuntabilitas dan *good governance*, akuntabilitas ditujukan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan berhubungan dengan pelayanan apa, oleh siapa, kepada siapa, milik siapa, yang mana, dan bagaimana.²⁷ Akuntabilitas adalah suatu proses di mana suatu organisasi menganggap dirinya bertanggungjawab secara terbuka mengenai apa yang diyakininya, apa yang dilakukan dan apa yang tidak dilakukannya. Ini ditunjukkan dengan cara melibatkan berbagai pihak terkait yang disebut pemangku kepentingan (*stakeholders*) dengan aktivitas organisasi tersebut, serta memberikan respon terhadap pandangan dan kritik-kritik terhadapnya.²⁸

- b. Pentingnya akuntabilitas bagi suatu organisasi nirlaba²⁹
 - 1) Meningkatkan kepercayaan publik dan legitimasi kepada LSM sebagai institusi publik dan organisasi masyarakat sipil (*civil society*).
 - 2) Meningkatkan kredibilitas dan kepercayaan publik bahwa komunitas LSM mempunyai standar moral dan integritas yang

²⁶ Departemen Agama RI, *Akuntabilitas dan good governance*, (Jakarta: Sekjen Biro Organisasi dan Tatalaksana Depag RI, 2007) hlm 22.

²⁷ *Ibid*, hlm 6.

²⁸ Lily Pulu, Lusi Herlina, Catherine Nielson, *Standar Minimal Akuntabilitas LSM*, (Jakarta, *Konsil LSM Indonesia*, 2015) hlm 20.

²⁹ *Ibid*, hlm 24.

tinggi serta perilaku yang dapat dipertanggungjawabkan sehingga dihargai dan dihormati.

- 3) Menunjukkan kepada para pemangku kepentingan bahwa LSM adalah a) organisasi yang memiliki tata kelola yang baik, b) demokratis, c) professional, d) menjalankan program dengan kualitas dan kapabilitas yang tinggi, f) mengelola sumberdaya secara efektif, efisien dan bertanggungjawab sehingga terhindar dari tindak korupsi dan praktek negatif lainnya.
- 4) Meningkatkan posisi tawar terhadap pihak luar seperti pemerintah, pihak swasta, lembaga donor, dan lain-lain.
- 5) Dengan meningkatnya akuntabilitas, maka kredibilitas dan kepercayaan pemangku kepentingan akan meningkat, dan posisi tawar lembaga terhadap pihak luar seperti pemerintah dan sektor swasta juga meningkat. Dengan meningkatnya posisi tawar, peran lembaga yang merupakan salah satu komponen utama organisasi masyarakat sipil sebagai kekuatan penyeimbang terhadap peran negara (pemerintah) dan pasar (sektor swasta) dapat terwujud.

c. Jenis-jenis akuntabilitas

Menurut Muindro Renyowijoyo dalam bukunya *Akuntansi Sektor Publik Organisasi Non Laba*, Akuntabilitas terdiri atas dua macam, yaitu:³⁰

- 1) *Vertical accountability* adalah pertanggungjawaban atas pengelolaan dana kepada otoritas yang lebih tinggi, misalnya pertanggungjawaban unit-unit kerja (dinas) kepada pemerintah daerah, kemudian pemerintah daerah kepada pemerintah pusat, pemerintah pusat kepada MPR.
- 2) *Horizontal accountability* adalah pertanggungjawaban kepada masyarakat luas.

d. Mekanisme Akuntabilitas

Secara operasional mekanisme akuntabilitas diwujudkan dalam 3 bentuk, yaitu :

- 1) Pelaporan (*reporting*)

Pelaporan kinerja merupakan refleksi kewajiban untuk mempresentasikan dan melaporkan kinerja semua aktivitas dan sumber daya yang perlu dipertanggungjawabkan.³¹

³⁰ Muindro Renyowijoyo, *Akuntansi Sektor Publik Organisasi Non Laba*, (Jakarta, Mitra Wacana Media, 2013) hlm 14.

³¹ Indra Bastian, *Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar*, (Jakarta, Erlangga, 2006) hlm 303

2) Pelibatan (*involving*)

Strategi keterlibatan masyarakat yang dirancang dengan baik dan dilaksanakan sangat penting untuk program tanggung jawab sosial korporasi yang sukses.³²

3) Cepat tanggap (*Responding*)

Suatu tindakan dilatarbelakangi oleh adanya kebutuhan dan diarahkan pada pencapaian sesuatu agar kebutuhan tersebut terpenuhi.³³

e. Dimensi akuntabilitas.

Terdapat empat dimensi akuntabilitas yaitu:³⁴

1) Transparansi

Organisasi memberikan informasi yang cukup dan berkualitas serta tersedianya media untuk penyebarannya. Sehingga pemangku kepentingan punya akses dan informasi yang cukup untuk mengetahui dan dapat memantau kegiatan dan kinerja organisasi tersebut. Informasi yang cukup itu mencakup visi, misi, tujuan dan program organisasi, jumlah dan sumber dana, struktur organisasi dan susunan pendiri, pengurus dan pelaksana organisasi, serta laporan keuangan. Informasi dapat

³²http://www.proz.com/kudoz/english_to_indonesian/advertising_public_relations/4753187-community_engagement.html diakses pada 18 agustus 2017 pukul 17.20 WIB.

³³<http://kbbi.co.id/arti-kata/tanggap> diakses pada 18 agustus 2017 pukul 17.25 WIB

³⁴ Lily Pulu, Lusi Herlina & Catherine Nielson, *Standar Minimal Akuntabilitas LSM*. hlm

berupa laporan tahunan, profil organisasi, hasil evaluasi untuk publik serta laporan keuangan.

2) Partisipasi

Organisasi melibatkan berbagai pihak, internal dan eksternal, dalam proses pengambilan keputusan. Melibatkan pengurus, eksekutif dan staf serta wakil-wakil dari mitra dalam penyusunan perencanaan strategis (renstra) untuk menyusun visi, misi, nilai-nilai, tujuan dan program strategis organisasi. Melibatkan calon penerima manfaat (*beneficiaries*) dalam penyusunan proposal proyek melalui need assessment dengan melakukan pengumpulan data lapangan: survei, *focus group discussion* (FGD), wawancara, dan sebagainya.

3) Evaluasi

Ada alat dan prosedur untuk mengevaluasi kinerja organisasi.

4) Tersedianya mekanisme pengaduan (*complaint mechanism*)

Dalam organisasi yang memungkinkan pemangku kepentingan terutama masyarakat umum mengajukan keluhan terhadap keputusan dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan organisasi. Serta menjamin bahwa keluhan tersebut benar-benar dibahas dan tindakan-tindakan akan diambil untuk mengoreksinya.

3. Tinjauan Filantropi

Secara etimologis, filantropi berarti kasih sayang terhadap sesama manusia, kedermawanan, badan amal atau kemanusiaan. Secara istilah, filantropi diartikan sebagai keikhlasan menolong dan memberi sebagian harta, tenaga maupun pikiran, secara sukarela untuk kepentingan orang lain.³⁵ Menurut kamus ilmiah populer, filantropi adalah kasih sayang terhadap sesama manusia, suatu usaha aktif untuk memajukan kesejahteraan manusia.³⁶ Menurut Robert L payton yang dikutip oleh Zaim Saidi dalam buku *Social Justice Philanthropy* mendefinisikan filantropi dalam konteks kegiatan keorganisasian atau kolektif, dimana filantropi tidak diartikan sebagai kegiatan individu tetapi kegiatan kolektif yang dilaksanakan melalui lembaga atau organisasi.³⁷

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa filantropi adalah kegiatan sosial yang berlandaskan cinta dan kasih sayang kepada sesama manusia untuk menolong dan memberi sebagian harta melalui lembaga atau organisasi.

³⁵ Idris Thaha (ed), *Berderma Untuk Semua Wacana dan Praktik Filantropi Islam*, (Jakarta Selatan: Teraju, 2003) hlm 206.

³⁶ Heppy Al Rais, *Kamus Ilmiah Populer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012) Hlm 115.

³⁷ Hilman Latief, *Melayani Umat Filantropi Islam dan Ideologi Kesejahteraan kaum modernis*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama) hlm 3.

a. Jenis Filantropi

Menurut sifatnya, filantropi dibagi menjadi dua bentuk yaitu.³⁸

1) Filantropi tradisional

Filantropi tradisional adalah filantropi yang menekankan pada karitas. Karitas pada umumnya berbentuk pemberian untuk kepentingan sosial misalnya pemberian para dermawan kepada kaum miskin untuk memenuhi kebutuhan makanan, tempat tinggal, pakaian dan lain-lain. Filantropi tradisional lebih bersifat individual. Kelemahan filantropi tradisional adalah tidak bisa mengembangkan taraf kehidupan masyarakat miskin.³⁹

2) Filantropi keadilan sosial

Filantropi keadilan sosial merupakan bentuk kedermawanan sosial yang dimaksudkan untuk menjembatani jurang antara si kaya dan si miskin. Jembatan tersebut diwujudkan dalam upaya memobilisasi sumber daya untuk mendukung kegiatan yang menggugat ketidakadilan struktur yang menjadi penyebab kemiskinan dan ketidakadilan.⁴⁰

b. Filantropi dalam islam

Kegiatan filantropi merupakan salah satu pilar ekonomi islam yang terdiri dari dua hal. Yaitu, pemenuhan kebutuhan dasar para *mustahi*, dan terciptanya keseimbangan sosial. Instrumen

³⁸ Chaider S Bamualim dan Irfan Abubakar (ed), *Revitalisasi Filantropi Islam*, (Jakarta:PBB UIN Syarif Hidayatullah, 2005) hlm 4.

⁴⁰ *Ibid*, hlm 4.

utama pilar ini adalah zakat, infaq, sedekah wakaf, hibah dan bentuk-bentuk sejenisnya.⁴¹

- 1) Zakat, merupakan kewajiban agama yang dikenakan atas umat islam sebagai zakat badani (zakat fitrah), dan bagi orang kaya yang mempunyai harta dengan jumlah minimal tertentu.
- 2) Sedekah, Mendermakan sebagian harta bagi yang membutuhkannya diluar kewajiban zakat disebut sebagai sunah.
- 3) Infaq, Pengeluaran sukarela yang di lakukan seseorang sebanyak yang ia kehendaknya
- 4) Wakaf, penahanan hak milik atas materi benda untuk tujuan menyedekahkan manfaat
- 5) Hibah, Merupakan pemberian yang tidak mengharapkan imbalan.
- 6) Wasiat, Yaitu pemberian yang dilakukan oleh orang yang akan meninggal, yang berlaku sesudah pemberi wasiat meninggal.⁴²

c. Undang-Undang tentang zakat

Dalam Undang-Undang Pemerintah nomor 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat, disebutkan pada bagian kelima tentang pelaporan zakat infaq dan sedekah bahwa:⁴³

⁴¹ Idris Thaha (ed), *Berderma Untuk Semua Wacana dan Praktik Filantropi Islam*, hlm 91.

⁴² *Ibid*, hlm 28-38.

⁴³ Undang-undang nomor 23 tahun 2011, Pengelolaan Zakat, pasal 29 ayat (3).

Pasal 29

1. BAZNAS kabupaten/kota wajib menyampaikan laporan pelaksanaan pengelolaan zakat, infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya kepada BAZNAS provinsi dan pemerintah daerah secara berkala.
2. BAZNAS provinsi wajib menyampaikan laporan pelaksanaan pengelolaan zakat, infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya kepada BAZNAS dan pemerintah daerah secara berkala.
3. LAZ wajib menyampaikan laporan pelaksanaan pengelolaan zakat, infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya kepada BAZNAS dan pemerintah daerah secara berkala.
4. BAZNAS wajib menyampaikan laporan pelaksanaan pengelolaan zakat, infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya kepada menteri secara berkala.
5. Laporan neraca tahunan BAZNAS diumumkan melalui media cetak atau media elektronik. Ketentuan lebih lanjut mengenai pelaporan BAZNAS kabupaten/kota, BAZNAS provinsi, LAZ, dan BAZNAS diatur dalam Peraturan Pemerintah.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif.⁴⁴ Penelitian kualitatif berusaha mengungkapkan kenyataan secara menyeluruh dan utuh, dengan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dilakukan oleh sekelompok orang atau masyarakat yang dianggap sebagai sebuah fenomena sosial atau sebuah masalah sosial.⁴⁵ Jadi prosedur penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek dan objek penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Subjek penelitian merupakan sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.⁴⁶ Teknik pemilihan subjek yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan

⁴⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2012) hlm 26.

⁴⁵ Jonathan Sarwoto, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006) hlm 193.

⁴⁶ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1999), hlm 5.

tertentu.⁴⁷ Pertimbangan tersebut yaitu, Pendiri GSC karena orang tersebut paling tahu awal mula berdirinya GSC dan ketua GSC karena ketua yang memimpin GSC serta masyarakat dengan penyumbang terbesar setiap bulannya. Jumlah narasumber yang diwawancarai oleh peneliti yaitu sebanyak 10 orang diantaranya yaitu penasehat, pendiri, ketua, bendahara, asisten bendahara, tim kurir, kepala asuh rumah singgah GSC, ketua GSC singapore, donatur 1 dan donatur 2.

- b. Objek dari penelitian ini yaitu permasalahan yang diteliti. yaitu *fundraising* dan akuntabilitas dari kegiatan filantropi di Gerak Sedekah Cilacap.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Pengamatan atau observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Peneliti sebagai pengamat tidak sepenuhnya sebagai pemeranserta tetapi melakukan fungsi pengamatan. Dalam hal ini,peneliti berpura-pura menjadi anggota dan tidak melebur dalam arti yang sesungguhnya.⁴⁸ Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi tentang data lokasi penelitian, denah lokasi penelitian, kegiatan, dan pelayanan kepada donatur. Peneliti melakukan observasi dengan mengamati kegiatan rutin Gerak

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&G*.hlm 218-219.

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm 177.

Sedekah Cilacap seperti sedekah spontan, ambulance gratis, Sedekah produktif dan rapat di Gerak Sedekah Cilacap.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dengan informan secara langsung atau dengan tatap muka.⁴⁹ Ada beberapa jenis wawancara yang dapat digunakan seperti wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur, wawancara olet tim atau panel, wawancara tertutup dan wawancara terbuka, serta wawancara riwayat secara lisan.⁵⁰ Metode wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.⁵¹ Peneliti menyusun sendiri daftar pertanyaan yang akan digunakan untuk wawancara dan berdasarkan atas masalah-masalah dalam rancangan penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah alat pengumpul data dengan menggunakan dokumen sebagai data. Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi gambar atau foto, catatan dan data statistik. Dokumen merupakan

⁴⁹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, ekonomi, kebijakan public dan ilmu sosial budaya*. (Jakarta: Kencana Predana Media grup, 2008), hlm 257.

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm 188-190.

⁵¹ *Ibid*, hlm190.

catatan peristiwa yang sudah berlalu, baik yang berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵² Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti di Gerak Sedekah Cilacap yaitu berupa brosur, buku profil Gerak Sedekah Cilacap, foto-foto di *facebook*, dan buku pegangan kurir GSC.

4. Teknik Analisis Data

Analisa data menurut Putton merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori bab suatu uraian dasar.⁵³ Proses analisa data yang dilakukan oleh penelitian ini adalah menggunakan analisis Milles dan Huberman. Yakni analisis yang terdiri dari tiga alur yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.⁵⁴

- a. Reduksi data yaitu penyederhanaan data kasar dari data lapangan. membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data hingga kesimpulan final kemudian dapat diverifikasi yang dilakukan secara terus menerus sampai penelitian usai dan laporan tersusun.
- b. Penyajian data yaitu sekumpulan informasi dalam bentuk teks naratif, matriks, grafik dan atau bagan yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&G*. hlm 240.

⁵³ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm 103.

⁵⁴ Matthew B. Miles, dan A. Michael Huberman, *Analisis data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Yogyakarta: UI Press 1992), hlm 16-19.

kesemuanya dirancang untuk menyajikan hasil penelitian kedalam suatu bentuk yang padu dan dibuat dalam sebuah kesimpulan.

- c. Penarikan Kesimpulan atau verifikasi yaitu mencari arti, pola penjelasan, ataupun membuat konfigurasi guna menarik suatu kesimpulan. kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi dan diuji validitasnya.

5. Keabsahan Data

Teknik keabsahan data digunakan untuk memperkuat data dan membuktikan kebenaran suatu data yang telah ditemukan oleh peneliti dilapangan berdasarkan hasil pengamatanya. Adapun beberapa teknik yang digunakan adalah Triangulasi, dengan menggunakan data yang diperoleh kemudian diujikan kembali pada sumber yang sama dalam waktu yang berbeda atau bisa di uji menggunakan sumber yang berbeda. Sebenarnya teknik ini lebih pada memanfaatkan data dari luar untuk pengujian data yang telah didapat oleh peneliti.⁵⁵

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Pelaksanaanya, penulis menanyakan sesuai dengan pedoman wawancara kepada informan. Membuktikannya dengan membandingkan jawaban antar informan, ataupun membuktikannya dengan data yang diperoleh dari tiap informan dengan cara mengobservasi maupun dokumentasi.

⁵⁵ Almansyur Fauzan dan Ghony Djunaidi, “*Metode Penelitian Kualitatif*” (Yogyakarta:AR-RUZZ MEDIA, 2014) hlm 318.

Peneliti melakukan triangulasi data dengan cara melakukan wawancara kepada ketua Gerak Sedekah Cilacap dan tim kurir Gerak Sedekah Cilacap kemudian peneliti mengobservasi melalui grup *facebook* tentang jalanya kegiatan Sedekah Spontan dan kegiatan-kegiatan lain yang ada di Gerak Sedekah Cilacap.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyusunan dan pemahaman skripsi, maka peneliti akan menetapkan sistematika pembahasan yang akan digunakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

Bab pertama berisi tentang pendahuluan, bab ini memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. dalam bab pertama ini merupakan acuan untuk kerangka penelitian.

Bab Kedua berisi tentang gambaran umum dari Gerak Sedekah Cilacap meliputi Sejarah berdirinya, lokasi kantor Gerak Sedekah Cilacap, visi dan misi Gerak Sedekah Cilacap, lambang dan logo Gerak Sedekah Cilacap, struktur kepengurusan, Jejaring GSC, program kegiatan, kriteria sasaran pelayanan Gerak Sedekah Cilacap dan penerima manfaat serta donatur Gerak Sedekah Cilacap.

Bab Ketiga merupakan jawaban atas hasil penelitian dari rumusan masalah. yaitu *fundaraising* dan akuntabilitas dari Yayasan Gerak Sedekah Cilacap.

Bab Keempat merupakan bab penutup dimana dituliskan kesimpulan atas hasil penelitian dari temuan dilapangan, saran-saran dan kata penutup dari penulis. Bagian akhir dari skripsi ini memuat tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan mengenai Strategi *fundraising* yang ada di Gerak Sedekah Cilacap maka peneliti dapat mengambil kesimpulan dari pembahasan sebelumnya yaitu Strategi *fundraising* Gerak Sedekah Cilacap yaitu meliputi Tujuan dari penggalangan dana, metode yang digunakan dalam penggalangan dana, teknik yang digunakan dalam menggalang dana, bagaimana pengelolaan dana tersebut dan tantangan Gerak Sedekah Cilacap dalam melakukan *fundraising*.

Akuntabilitas dan transparansi yang digunakan oleh Gerak Sedekah Cilacap yaitu lebih menggunakan *Horizontal Acountability* atau keterbukaan dan pertanggungjawaban kepada masyarakat luas melalui akun sosial media *facebook*. Dengan memposting laporan hasil keuangan di *facebook*, Gerak Sedekah Cilacap sudah melaksanakan pertanggungjawabnya kepada masyarakat. *Vertical Acountibility* juga digunakan saat rapat rutin yang dihadiri oleh seluruh staff Gerak Sedekah Cilacap. Transparansi dilakukan sesuai dengan aturan yang berlaku dari mulai penerimaan dana sampai menjadi laporan, Gerak Sedekah Cilacap telah melakukannya.

Gerak Sedekah Cilacap dalam menjalankan kegiatan filantropi menggunakan filantropi tradisional, karena Gerak Sedekah Cilacap dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat berbentuk pemberian untuk kepentingan pelayanan sosial. Program yang dilakukan oleh Gerak Sedekah

Cilacap hanya sekedar melakukan pemberian dari para donatur kepada kaum dhuafa untuk memenuhi kebutuhannya.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian di Gerak Sedekah Cilacap, maka peneliti berusaha untuk memberikan masukan terhadap Strategi *fundraising* dan akuntabilitas di Gerak Sedekah Cilacap yaitu, Gerak Sedekah Cilacap memerlukan bendahara dan tim pengurus yang siap untuk mewujudkan akuntabilitasnya. Karena sulitnya bertemu dengan bendahara, meskipun transparansi tetap dilakukan tetapi perlu adanya audit dari luar lembaga seperti BAZNAS.

Gerak Sedekah Cilacap memerlukan pekerja sosial yang dapat membantu memberikan masukan kepada Gerak Sedekah Cilacap serta pendampingan kepada dhuafa yang memiliki masalah yang harus ditangani lebih lanjut oleh tim pekerja sosial, sehingga Gerak Sedekah Cilacap dapat bekerja secara maksimal dalam membantu dhuafa. Selain itu Gerak Sedekah Cilacap harus mampu mengembangkan organisasi agar dapat memberikan pertolongan dan manfaat kepada lebih banyak orang yang membutuhkan bantuan.

Meskipun Gerak Sedekah Cilacap bekerja sama dengan pemerintah tetapi hal itu kurang maksimal. Diharapkan agar pemerintah memberikan perhatian kepada lembaga-lembaga sosial seperti Gerak Sedekah Cilacap. Di Kabupaten Cilacap sendiri banyak lembaga-lembaga sosial yang kurang mendapat perhatian.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Azwar Saifudin, *Metode Penelitian* Yogyakarta: Pustaka pelajar, 1999.

Bungin Burhan, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, ekonomi, kebijakan public dan ilmu sosial budaya*, Kencana Predana Media grup, Jakarta, 2008.

B. Miles Matthew, dan A. Michael Huberman, *Analisis data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, Yogyakarta: UI Press 1992.

Departemen Agama RI, *Akuntabilitas dan good governance*, Jakarta: Sekjen Biro Organisasi dan Tatalaksana Depag RI, 2007.

Fauzan Almansyur, Ghony Djunaidi, "*Metode Penelitian Kualitatif*", AR-RUZZ MEDIA, Yogyakarta, 2014.

J. Moleong Lexy, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2012.

Kalida Muhsin, *Fundraising Taman Bacaan Masyarakat (TBM)*, Yogyakarta: Cakruk publishing, 2012.

L. Payton Rober and Michael P. Moody, *Understanding Philanthropy It's Meaning And Mission*, USA: Indiana University Press, 2008.

Muslim Aziz, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.

M. Idrus, *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial : Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: UII Press, 2007.

Noor Juliansyah, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2011.

Pulu Lily, Lusi Herlina, Catherine Nielson, *Standar Minimal Akuntabilitas LSM*, Jakarta, Konsil LSM Indonesia, 2015.

Renyowijoyo Muindro, *Akuntansi Sektor Publik Organisasi Non Laba*, Jakarta, Mitra Wacana Media, 2013

R David Fred, *manajemen Strategis: Konsep*, Jakarta, Salemba, 2011.

Sarwoto Jonathan, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.

Soeharto Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Yogyakarta: Refka Aditam, Cetakan ketiga 2009.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&G*, Bandung:Alfabeta, 2012.

S Bamualim Chaider dan Irfan Abubakar (ed), *Revitalisasi Filantropi Islam*, PBB UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2005.

Thaha Idris (ed), *Berderma Untuk Semua Wacana dan Praktik Filantropi Islam*, Jakarta Selatan: Teraju, 2003.

Widodo Hertanto dan Teten Kustiawan. *Akuntansi dan Manajemen Keuangan Untuk Organisasi Pengelola Zakat*. Jakarta: Institut Manajemen Zakat, 2001.

Young Joyce, Ken Wyman dan John Swaigen, *Menggalang Dana Untuk Organisasi Nirlaba*, Jakarta: Ina Publikatama, 2000

Skripsi

Hanifah Hikmawati, *Strategi Fundraising Filantropi Islam: Pengalaman Dompot Dhuafa Jogja*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015)

Nur Imam Khabibi, *Strategi Fundrasing di Rumah Pintar Pijoengan desa Srimartani Piyungan Bantul Yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Univesitas Islam Negeri Sunan kalijaga, 2016)

Riris Listyaningrum, *Strategi Fundraising Yayasan Kesejahteraan Tuna Netra Islam (YAKETUNIS) Yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015).

Tuti Hartini, *Fundraising pada Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Univesitas Islam Negeri Sunan kalijaga, 2011)

Undang-Undang

Undang-undang nomor 23 tahun 2011, Pengelolaan Zakat, pasal 29 ayat (3).

Internet

<https://cilacapkab.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/194> diakses pada tanggal 3 Mei 2017 pukul 16.55 WIB

<https://jateng.bps.go.id/dynamictable/2016/12/14/33/persentase-penduduk-miskin-menurut-kabupaten-kota-1996-2017.html> diakses pada tanggal 20 Juli 2017 pukul 14.10 WI

<https://www.facebook.com/groups/GerakSedekahCilacap/> diakses pada tanggal 3 Mei 2017 pukul 18.45 WIB

<http://geraksedekahcilacap.or.id/visi-dan-misi/> diakses pada tanggal 3 Mei 2017 pukul 19.02 WIB

<http://geraksedekahcilacap.or.id/> diakses pada tanggal 3 Mei 2017 pukul 19.10 WIB

http://www.proz.com/kudoz/english_to_indonesian/advertising_public_relations/4753187-community_engagement.html diakses pada 18 agustus 2017 pukul 17.20 WIB.



LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN FOTO

Gambar 1 basecamp Gerak Sedekah Cilacap



Gambar 2 Ambulance Gerak Sedekah Cilacap



Gambar 3 Wawancara dengan ketua kurir korwil Cilacap timur



Gambar 4 Wawancara dengan pengurus GSC



Gambar 5 Penerima Sedekah Spontan Dhuafa



Gambar 6 Pemberian Sedekah Sembako



PEDOMAN INTERVIEW

1. PENDIRI GSC

- a. Apa itu GSC?
- b. Bagaimana Sejarah Berdirinya GSC?
- c. Kapan tepatnya GSC diresmikan?
- d. Bagaimana struktur kepengurusan GSC?
- e. Apa Saja Programnya?
- f. Adakah pertemuan atau rapat rutin di GSC?
- g. Bagaimana pemahaman bapak/ibu tentang lembaga sosial?
- h. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang fundraising/ menggalang dana?
- i. Pentingkah hal itu dilakukan bagi lembaga sosial?
- j. Bagaimana pendapat bapak/ibu tujuan fundraising berikut pelaksanaannya masing-masing?
- k. Bagaimana fundraising di GSC, dan seperti apa caranya?
- l. Adakah Strategi dalam fundraising di GSC? apa saja dan bagaimana?
- m. Apakah GSC menyusun perencanaan sampai evaluasi dalam kegiatan menggalang dana?
- n. Bagaimana perkembangan GSC hingga saat ini?
- o. Bagaimana cara menghidupi lembaga?
- p. Bagaimana cara lembaga berhubungan dengan donatur?
- q. Apakah GSC memiliki daftar donatur? tetap atau tidak tetap?
- r. Bagaimana dukungan pemerintah terhadap lembaga ini?
- s. Bagaimana respon masyarakat terhadap GSC?
- t. Bagaimana tanggung jawab GSC terhadap donatur?
- u. Adakah transparansi dan akuntabilitas dari fundraising di GSC?
- v. Bagaimana cara GSC menjaga kepercayaan terhadap Donatur?

2. KETUA GSC

- a. Apa yang anda ketahui tentang GSC?
- b. Bagaimana Sejarah Berdirinya GSC?
- c. Kapan tepatnya GSC diresmikan?
- d. Bagaimana struktur kepengurusan GSC?
- e. Apa Saja Programnya?
- f. Adakah pertemuan atau rapat rutin di GSC?
- g. Bagaimana pemahaman bapak/ibu tentang lembaga sosial?
- h. Bagaimana pemahaman bapak/ibu tentang lembaga sosial?
- i. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang fundraising/ menggalang dana?
- j. Pentingkah hal itu dilakukan bagi lembaga sosial?

- k. Bagaimana pendapat bapak/ibu tujuan fundraising berikut pelaksanaannya masing-masing?
- l. Bagaimana fundraising di GSC, dan seperti apa caranya?
- m. Adakah Strategi dalam fundraising di GSC? apa saja dan bagaimana?
- n. Apakah GSC menyusun perencanaan sampai evaluasi dalam kegiatan menggalang dana?
- o. bagaimana perkembangan GSC hingga saat ini?
- p. Bagaimana cara menghidupi lembaga?
- q. Bagaimana cara lembaga berhubungan dengan donatur?
- r. Adakah cara khusus untuk berterimakasih kepada donatur?
- s. Apakah GSC memiliki daftar donatur? tetap atau tidak tetap?
- t. Bagaimana dukungan pemerintah terhadap lembaga ini?
- u. Bagaimana respon masyarakat terhadap GSC?
- v. Bagaimana tanggung jawab GSC terhadap donatur?
- w. Bagaimana transparansi dari fundraising di GSC?
- x. Bagaimana pelaporan dana yang masuk di GSC?
- y. Bagaimana Akuntabilitas dana fundraising di GSC?
- z. Adakah audit dari luar lembaga GSC?

3. BENDAHARA GSC

- a. Apa itu GSC?
- b. Bagaimana Sejarah GSC?
- c. Sejak kapan bapak/ibu bergabung di GSC?
- d. Apa saja Bagaimana Program di GSC?
- e. Bagaimana cara GSC dalam menghidupi lembaga?
- f. Bagaimana bentuk dukungan dari pemerintah? dan seperti apa?
- g. Bagaimana respon dari masyarakat tentang GSC? dan apa dukungannya?
- h. Bagaimana perkembangan GSC sampai saat ini menurut bapak/ibu?
- i. Bagaimana pemahaman bapak/ibu tentang lembaga sosial?
- j. Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang fundraising/ menggalang dana?
- k. Pentingkah hal itu dilakukan bagi lembaga sosial?
- l. Bagaimana pendapat bapak/ibu tujuan fundraising berikut pelaksanaannya masing-masing?
- m. Bagaimana pelaporan dana yang masuk di GSC?
- n. Bagaimana Akuntabilitas dana fundraising di GSC?
- o. Adakah tantangan yang dihadapi GSC dalam fundraising?
- p. Bagaimana Cara mengatasinya?
- q. Bagaimana tanggung jawab GSC terhadap donatur?
- r. Adakah transparansi dari fundraising di GSC?
- s. Apakah ada pertemuan langsung antara donatur dan penerima?

t. Bagaimana cara GSC menjaga kepercayaan terhadap Donatur?

4. TIM KURIR GSC

- a. Sejak kapan bapak bergabung di GSC dan apa jabatannya?
- b. Apa saja program GSC? Jelaskan?
- c. Apa saja kriteria untuk memberi masing2 sedekah tersebut?
- d. Tugasnya apa saja sebagai koordinator kurir wilayah timur?
- e. Bagaimana alur kerjanya di GSC?
- f. Apakah anda mendapat gaji dari GSC?
- g. Bagaimana untuk bisa bergabung menjadi kurir?
- h. Bagaimana transparansi dan akuntabilitas yang ada di GSC?
- i. Apakah anda mengetahui laporan dana GSC?
- j. Apakah dengan adanya laporan seperti itu percaya bahwa GSC sudah sesuai dengan ketentuan transparansi?
- k. Bagaimana laporan yang ada di GSC?
- l. Adakah evaluasi kinerja di GSC?

5. DONATUR GSC

- a. Bagaimana bapak/ibu mengetahui GSC?
- b. Sejak kapan bapak/ibu bergabung di GSC?
- c. Bagaimana respon bapak/ibu terhadap GSC?
- d. Mengapa bapak/ibu memilih GSC untuk menyalurkan sedekahnya?
- e. Bagaimana bapak/ibu mempercayai yayasan GSC?
- f. Adakah tanggung jawab dari GSC terhadap donatur?
- g. Adakah pertemuan/rapat antara donatur dan pihak GSC? Dan bagaimana prosesnya?
- h. Apakah bapak/ibu mengetahui bentuk akuntabilitas dan transparansi dari GSC?
- i. Bagaimana Bentuk akuntabilitas dan transparansi dari GSC?
- j. Apakah sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku?
- k. Apakah bapak/ibu mengetahui program-program yang dilakukan oleh GSC?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Tusino
Tempat, Tgl Lahir : Cilacap, 12 Oktober 1994
Alamat : Jln. Kakap, rt 2/3 Adipala,
Adipala, Cilacap, Jawa Tengah

Email : tusino670@gmail.com
Telephone : 085879217402 (WA)
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Status : Belum Kawin
Kewarganegaraan : Indonesia
Tinggi/Berat Badan : 167/55
Golongan Darah : O
Nama Ayah : SUMARDI
Nama Ibu : RUMINAH



PENDIDIKAN

FORMAL :

- 2000 – 2006 **SDN NEGERI 3, ADIPALA, CILACAP**
- 2006 – 2009 **SMP PGRI 9, MAOS, CILACAP**
- 2009 – 2012 **SMK NEGERI 1, BINANGUN, CILACAP**
- 2013 – 2018 **UIN SUNAN KALIJAGA, YOGYAKARTA**